



**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
LAMANYA Mencari Kerja
DI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Oleh :

ADITYA WIRADIPUTRA
NIM : 010810101328

Asal :	Hadiah	Klasifikasi
	Pembelian	331.12
Terima tgl :	09 JAN 2007	WR
No induk :		f
Pengkatalog :		

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2006

JUDUL SKRIPSI**Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Lamanya
Mencari Kerja Di Kabupaten Jember**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Aditya Wiradiputra

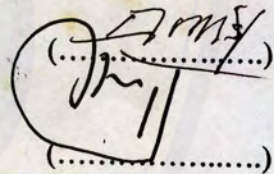
NIM : 010810101328

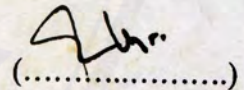
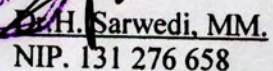
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah dipertahankan didepan Panitia Penguji pada tanggal :

02 Desember 2006

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

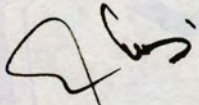
Susunan Panitia PengujiKetua : Prof. Drs. H. Kadiman, SU
NIP. 130 261 684Sekretaris : Dra. Nanik Istiyani, M.Si
NIP. 131 658 376Anggota : Drs. P. Edi Suswandi, MP
NIP. 131 472 792

 (.....)


 (.....)
Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

Dr. H. Sarwedi, MM.
NIP. 131 276 658

TANDA PERSETUJUAN

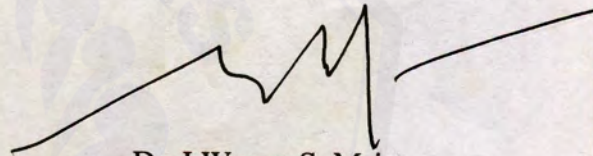
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Lamanya Mencari Kerja
Di Kabupaten Jember.
Nama : Aditya Wiradiputra
NIM : 010810101328
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Pembimbing I



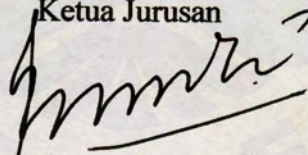
Drs. Edi Suswandi, MP
NIP.131 472 792

Pembimbing II



Dr. I Wayan S. Msi
NIP.131 660 783

Ketua Jurusan



Dr. M Fathorrazi, Msi
NIP. 130 610 494

Tanggal Persetujuan :

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Aditya Wiradiputra
NIM : 010810101328
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lamanya Mencari Kerja Di Kabupaten Jember.

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil dari penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan dan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jember, Desember 2007

Yang menyatakan,



Aditya Wiradiputra

MOTTO

“Pastikan diri kita adalah orang pertama yang membuat orang lain dan lingkungan senang dan merasakan manfaat atas kehadiran kita.”

(Gymnastyar. Manajemen Qolbu)

“..... Sesungguhnya sesudah ada kesulitan itu ada kemudahan maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain) dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”

(Q.s. Al-Insyirah: 6-7)

“Saudarakanlah orang yang bisa menerima kita dalam keadaan susah dan menderita, karena mereka menerima kita apa adanya.”

(Ayahanda)

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan dengan segala hormat, sebagai perwujudan rasa syukurku skripsi ini kupersembahkan kepada :

- ☞ Yang terAgungkan, **Allah SWT dan Para Rasullulah.**
- ☞ Kedua orangtuaku yang tercinta dan yang paling aku hormati, Ayahanda **Wiharya** dan Ibunda **Ernanik Sugsuma.**

Yang telah membesarkanku penuh kasih sayang dengan pengorbanan yang tak terhingga selama ini, dan tak henti-hentinya meniupkan rangkaian doa di setiap jejak langkahku.

- ☞ Kakak-kakakku tercinta, **Riezki Wiasaputra-Vonny Nugrahani, Stania Wiadiputri-Aminullah Yasin, Patria Wirasaputra-Ega Yudithyawati.**

Yang selalu memberikan keceriaan, petunjuk dan dorongan untuk tetap semangat supaya berkarya lebih baik.

- ☞ Yang selalu di hatiku, **Irma KusumaWardhani dan Nadya Aulia Syafira.**

Yang selalu membuat hidupku memnjadi sangat berarti dan selalu setia memberikan senyuman dan tangisan dalam hari-hariku.

- ☞ Almamater Tercinta, **Fakultas Ekonomi Universitas Jember.**

Yang telah memberikan kesempatan berharga untuk menggapai ilmu dan memberikan bekal dimasa mendatang.

ABSTRAKSI

Penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lamanya Mencari Kerja Di Kabupaten Jember”, bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan, pendapatan keluarga, dan umur terhadap lamanya seseorang mencari pekerjaan, serta faktor manakah yang paling dominan.

Untuk mengetahui variabel-variabel pendidikan, pendapatan keluarga, dan umur terhadap lamanya seseorang mencari pekerjaan digunakan alat analisis Regresi Linier berganda. Pengambilan sampel sebanyak 30 orang yang sudah bekerja. Penelitian ini dilakukan dengan metode Explanatori. Pengambilan data diperoleh dari Kuisioner.

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa pendidikan, pendapatan keluarga dan umur mempunyai pengaruh terhadap lamanya seseorang mencari pekerjaan. Pengujian statistik yang dilakukan, yakni Uji F menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama variabel Usia, Pendidikan, dan Pendapatan Keluarga terhadap Lama Mencari Kerja pada pengangguran yang ada di Kabupaten Jember terbukti kebenarannya.

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara bersama-sama faktor Usia, Pendidikan, dan Pendapatan Keluarga, berpengaruh terhadap lamanya seseorang mencari pekerjaan. Pengaruh yang signifikan ditunjukkan oleh kemampuan variable bebas menjelaskan variable terikat sebesar 66,6% atau ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,666 sisanya sebesar 0,334 atau 33,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Kata Kunci : Pendidikan, Pendapatan keluarga, dan Usia

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir (skripsi) ini dalam proses belajar di Fakultas Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Jember yang berjudul “Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Lamanya Mencari Kerja Di Kabupaten Jember”. Penulisan skripsi ini dilakukan guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) dan memperoleh gelar sarjana satu pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Banyak tantangan dan hambatan yang ditemui selama proses penyusunan skripsi ini, sehingga peneliti tidak akan berhasil tanpa adanya bimbingan, petunjuk, dan arahan dari dosen pembimbing serta berbagai pihak yang telah bersedia membantu dengan tulus dan tanpa pamrih. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ungkapan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. P. Edi Suswandi, MP selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran serta selalu memberikan masukan agar skripsi ini lebih sempurna.
2. Bapak Dr. I Wayan Subagiarta, Msi selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran serta selalu memberikan masukan agar skripsi ini lebih sempurna.
3. Bapak Dr. M. Fathorrazi, Msi selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
4. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan bekal ilmu selama menempuh masa studi di Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
5. Bapak kepala serta seluruh staff Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember atas izinnya guna mendapatkan data yang diperlukan.

Digital Repository Universitas Jember

6. Kedua orangtuaku yang tercinta dan yang paling aku hormati, Ayahanda Wiharya dan Ibunda Ermanik Sugsuma yang tak henti-hentinya meniupkan rangkaian doa di setiap jejak langkahku.
7. Teman-teman Kost Sumatra 92 (Azies, Black, P-Man, Sinyo, Silt). Terima kasih atas dorongan semangat yang kalian berikan.
8. Sahabat senasib dan seperjuanganku, Dadang Sudiad Moko. SE. , Richie Graziani. SE. , Handofie T. SE. , Dadang KH. SE. , Sri Wahyuningsih. SE. , Ahmad Rajab Alamin, Tri Joko Prayitno SE. , Ryan Tirtadyansa SE dan teman di IESP angkatan 2001. Terima kasih Bro... tanpa bantuan kalian, skripsi ini tidak akan terselesaikan.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan disini yang telah membantu penulisan skripsi ini.

Jember, 07 Desember 2007

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Penelitian	5
1.3.2 Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	7
2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya	11
2.3 Hipotesis	13
III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	14
3.1.1 Jenis Penelitian	14

3.1.2	Unit Analisis	14
3.1.2	Populasi dan Sampel	14
3.2	Metode Pengambilan Sampel	14
3.3	Definisi Operasional Variabel	15
3.4	Metode Analisis Data	15
IV.	GAMBARAN UMUM DAN PEMBAHASAN	
4.1	Gambaran Umum	19
4.1.1	Gambaran Umum Obyek Penelitian	19
4.2	Analisis Data	21
4.3	Pembahasan	27
V.	SIMPULAN DAN SARAN	
5.1	Kesimpulan	30
5.2	Saran	31
	DAFTAR PUSTAKA	32
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 4.1	Banyaknya Pencari Kerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, Tahun 2004	20
Tabel 4.2	Pencari Kerja Yang Tersalurkan Menurut Tingkat Pendidikan	21
Tabel 4.3	Pengaruh Usia, Pendidikan, dan Pendapatan Keluarga terhadap Lama Mencari Kerja	22
Tabel 4.4	Hasil Uji t (t Test)	25
Tabel 4.5	Koefisien Korelasi Parsial	28

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Masalah kependudukan merupakan salah satu diantara masalah-masalah yang serius untuk ditangani. Hal ini karena pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat menghambat pertumbuhan sosial-ekonomi masyarakat. Jumlah penduduk yang sangat besar menimbulkan beberapa pandangan dari berbagai pihak terutama pada pakar kependudukan. Pendapat pertama menyatakan bahwa dengan jumlah penduduk yang besar akan menimbulkan beberapa masalah dalam pembangunan, dengan alasan semakin besar penduduk maka pendapatan perkapita semakin menurun. Pendapat kedua menyatakan bahwa apabila terdapat penduduk yang besar maka dapat dipakai sebagai modal manusia, dalam jangka waktu yang relatif pendek. Pendapat ini cukup beralasan, karena apabila penduduk mempunyai kualitas yang tinggi, maka hal tersebut dapat mempercepat laju pertumbuhan sosial ekonomi. Namun pada kenyataannya jumlah penduduk yang besar seringkali bersifat sebagai beban daripada sebagai modal pembangunan.

Kondisi ketenagakerjaan di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, pada umumnya diwarnai oleh tiga ciri utama, yaitu: Pertama, laju pertumbuhan angkatan kerja yang tinggi sebagai akibat dari derasnya arus pertumbuhan penduduk yang memasuki usia kerja; Kedua, jumlah angkatan kerja yang besar dengan tingkat pendidikan yang pada umumnya rendah; dan Ketiga, angka partisipasi angkatan kerja tinggi tetapi rata-rata pendapatan pekerjaanya rendah. Dengan kondisi ketenagakerjaan seperti itu, pasar kerja di Indonesia bersifat dualistic (Ananta dan Budhiarso, 1991).

Krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia mulai tahun 1997 sampai dengan saat ini telah berdampak pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat Indonesia yang semakin terpuruk. Meningkatnya jumlah pengangguran merupakan salah satu problem yang diakibatkan oleh krisis itu sendiri.

Saat ini pengangguran di Indonesia jumlahnya mencapai sekitar 40 juta orang. Dari jumlah itu, sekitar 9,1 juta orang diantaranya masuk kategori



pengangguran terbuka (sama sekali tidak memiliki pekerjaan). Bahkan, *Center for Labour and Development Studies* (CLDS) memprediksikan, pada tahun 2004, jumlah pengangguran akan meningkat lagi menjadi sebanyak 45 juta. Dari jumlah pengangguran sebanyak itu, tidak mungkin semua dapat tertampung, karena lowongan yang ada sangat terbatas (Ignatius Gunarto, 2004:2).

Peningkatan pengangguran merupakan masalah serius bagi pemerintah untuk mencari jalan keluarnya, untuk itu diperlukan kebijakan pemerintah yang mendukung pada upaya perluasan kesempatan kerja, serta mengadakan berbagai program pemberdayaan seluruh lapisan masyarakat yang bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang tangguh sebagai modal pembangunan, diantaranya melalui pendidikan.

Pendidikan penduduk merupakan aspek penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Dilihat secara makro dan mikro, pendidikan memainkan peranan penting dalam pembangunan ekonomi. Dari segi makro, pendidikan dipandang sebagai unsur utama pembentukan kualitas sumber daya manusia yang peranannya dalam pembangunan ekonomi dirasakan sangat besar. Sedangkan dari segi mikro, peranan pendidikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat tidak perlu diragukan lagi. Dengan demikian tidak ada keraguan bahwa peningkatan pendidikan merupakan salah satu wahana untuk melakukan mobilitas vertikal menuju ke kehidupan yang lebih baik.

Intinya, dalam sistem dan organisasi pendidikan adalah kegiatan transformasi dari individu yang belum terdidik menjadi individu terdidik. Sehingga dalam hal ini, pendidikan sebagai salah satu wahana yang paling strategis atau bisa dikatakan wahana yang tepat untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi di berbagai bidang. Disamping itu, pendidikan juga dapat menyetarakan kemampuan bangsa terhadap kemajuan Iptek yang telah dicapai oleh negara maju, sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan pembangunan nasional.

Pembangunan ekonomi mempunyai tiga sifat penting. Pembangunan ekonomi merupakan : (i) suatu proses, yang berarti merupakan perubahan yang terjadi secara terus menerus, (ii) usaha untuk menaikkan tingkat pendapatan

perkapita, dan (iii) kenaikan pendapatan perkapita itu harus terus berlangsung dalam jangka panjang. (Sukirno, 1985:13).

Kualitas sumber daya manusia sangat berkaitan dengan masalah pembangunan karena sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat menentukan dalam perkembangan suatu bangsa. Terdapat beberapa alasan pembangunan sumber daya manusia menjadi sangat penting dalam pembangunan nasional. *Pertama*, adalah semakin dirasakan perlunya berorientasi pada nilai tambah dan menghasilkan produksi Nasional yang lebih kompetitif dalam rangka meningkatkan produktivitas nasional dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebagai upaya memelihara dan meningkatkan pembangunan yang berkelanjutan. *Kedua*, perkembangan pembangunan yang semakin cepat dan kompleks serta perkembangan globalisasi berupa keterbukaan hubungan antar negara baik di bidang ekonomi, industrialisasi, perdagangan, informasi serta kemajuan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi mengharuskan untuk menyiapkan sumber daya manusia sejak dini serta meningkatkan kualitas sumber daya manusianya agar menjadi sumber daya manusia yang profesional, kreatif dan inovatif. *Ketiga*, pembangunan ekonomi Indonesia sekarang ini sedang mengalami masa transisi atau transformasi dari ekonomi yang dipengaruhi oleh budaya agraris kepada ekonomi yang dipengaruhi oleh budaya industri dalam waktu yang relatif singkat. Keempat, adanya keinginan dan komitmen nasional, bagaimana disebutkan dalam PJP, bahwa manusia adalah sebagai pelaku dan sekaligus sebagai sasaran pembangunan. Jadi sebagai pelaku pembangunan manusia Indonesia merupakan salah satu faktor produksi yang diharapkan dapat menghasilkan barang dan jasa untuk seluruh masyarakat (Tjiptoherianto, 1996:4).

Sejalan dengan berlakunya kebijakan otonomi daerah dengan ditandai UU No.32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, maka keberhasilan pembangunan nasional tidak akan terlepas dari peran serta pembangunan daerah yang secara utuh dan terpadu yang menjadi bagian dari pembangunan nasional itu sendiri. Pembangunan daerah itu sendiri merupakan suatu proses pembangunan yang diperlukan kerjasama antara pemerintah daerah dengan masyarakat. Dalam hal ini yaitu masyarakat daerah tersebut untuk mengelola sumber daya yang ada serta

membentuk pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan pihak swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang kegiatan ekonomi sehingga dapat dicapai pertumbuhan ekonomi yang ditargetkan dan terjadi pemerataan pendapatan baik pendapatan masyarakat maupun pendapatan pemerintah daerah itu sendiri.

Investasi pada sumber daya manusia makin penting dalam melanjutkan proses industrialisasi untuk membawa perekonomian senantiasa bertumbuh dan mencegah pembagian pendapatan yang makin senjang. Di samping itu pemahaman terhadap nilai-nilai baru memerlukan sarana dan prasarana yang non fisik yang sangat ditentukan oleh pengembangan kualitas sumber daya manusia. Di lain pihak malahan kadang-kadang investasi untuk prasarana sumber daya manusia terlepas dari pertimbangan ekonomi atau kadang-kadang diamati hanya sebagai fenomena budaya semata, walaupun jangka panjangnya akan mempengaruhi kinerja ekonomi.

Persoalan pengangguran tidak hanya mencangkup masalah kuantitas penganggur dan arus mobilitas pekerja, akan tetapi juga mencakup determinan dari arus perubahan penawaran di pasar kerja, termasuk didalamnya informasi yang berkenaan dengan karakteristik individu dan karakteristik lingkungan individu yang mencari kerja itu sendiri, serta lingkungan pekerjaan sehingga mereka masih mencari kerja, kendatipun mereka sudah mencari kerja.

Di Kabupaten Jember masih banyak adanya pengangguran, dikarenakan banyak faktor diantaranya adalah faktor usia, pendidikan, dan pendapatan keluarga. Faktor usia sangat menentukan lamanya seseorang untuk mencari pekerjaan, semakin tua seseorang mencari pekerjaan akan semakin lama pula akan mendapatkan pekerjaan, karena pada usia tua, waktu yang dipergunakan untuk bekerja pada suatu perusahaan tidak akan berjalan lama, sehingga perusahaan akan lebih mempekerjakan seseorang yang berusia muda. Faktor pendidikan juga menentukan seseorang untuk mencari pekerjaan, karena perusahaan akan lebih mengutamakan tenaga kerja yang lebih mempunyai keahlian dibidangnya. Dan faktor pendapatan keluarga juga berperan serta dalam seseorang mencari pekerjaan, karena apabila tingkat pendapatan keluarga yang relatif kecil,

akibatnya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau untuk mengenyam pendidikan informal hampir dipastikan tidak mungkin untuk dilakukan, sehingga akan kalah bersaing dengan tenaga kerja lainnya yang mempunyai keahlian khusus.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut di atas, maka penulis mengambil permasalahan dalam skripsi sebagai berikut:

- a. Apakah faktor-faktor usia, Pendidikan, pendapatan keluarga secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap lamanya seseorang mencari kerja di Kabupaten Jember?
- b. Apakah faktor-faktor usia, Pendidikan, pendapatan keluarga secara parsial dapat berpengaruh terhadap lamanya seseorang mencari kerja di Kabupaten Jember?
- c. Diantara faktor-faktor tersebut, manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap lamanya seseorang mencari kerja di Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

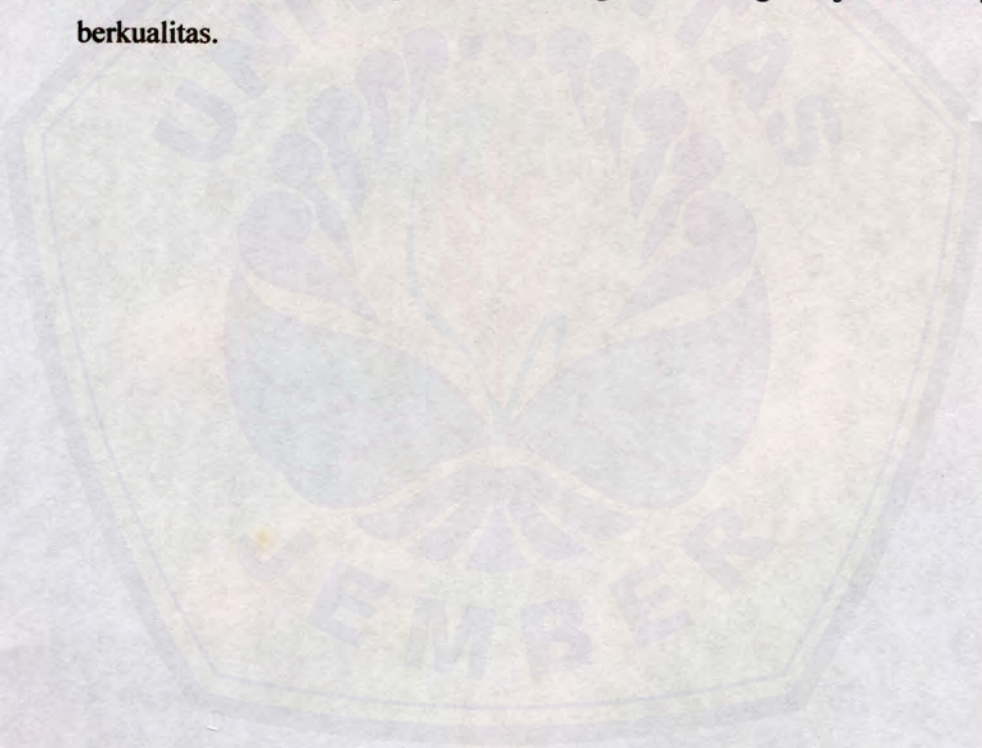
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor usia, Pendidikan, pendapatan keluarga secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap lamanya seseorang mencari kerja di Kabupaten Jember.
- b. Mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor usia, Pendidikan, pendapatan keluarga secara parsial dapat berpengaruh terhadap lamanya seseorang mencari kerja di Kabupaten Jember.
- c. Mengetahui faktor-faktor manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap lamanya seseorang mencari kerja di Kabupaten Jember?

1.3.2 Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak yang berkepentingan dalam masalah kependudukan khususnya yang berkaitan dengan pengangguran.
- b. Dapat berguna dalam meningkatkan khasanah ilmu pengetahuannya mengenai faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pengangguran.
- c. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi terhadap penelitian berikutnya dan merupakan wahana untuk memperoleh pengetahuan baru bagi penulis sendiri.
- d. Dapat berguna bagi Masyarakat agar mengetahui bahwa pentingnya pendidikan, karena mampu untuk meningkatkan tenaga kerja terdidik yang berkualitas.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Search Theory

Dalam *Search Theory* yang standar, kegiatan menganggur (mencari kerja saja) diasumsikan lebih efektif daripada mencari kerja sambil bekerja. Menurut teori ini, banyaknya tawaran yang dapat diperoleh seseorang yang hanya mencari kerja saja lebih banyak daripada yang dapat diperoleh seseorang yang mencari kerja sambil bekerja. Mencari kerja dalam *Search Theory* dianggap sebagai suatu investasi, yaitu kegiatan yang membutuhkan biaya, namun mendatangkan imbalan (*return*) di kemudian hari. Salah satu unsur biaya mencari kerja yaitu upah yang hilang (tidak jadi diterima) karena menolak tawaran dengan upah yang lebih rendah dari pada *reservation wage* (upah terendah yang bersedia diterima)-nya.

Penentuan *reservation wage* dipengaruhi oleh karakteristik pencari kerja, seperti usia dan pendidikan. Makin tinggi pendidikan seseorang makin tinggi pula *reservation wage* yang ditentukannya. Selanjutnya *reservation wage* makin sedikit tawaran yang bersedia diterima oleh individu yang bersangkutan. Akibatnya, waktu yang diperlukan untuk memperoleh pekerjaan menjadi lebih lama. Dengan kata lain, makin tinggi *reservation wage* makin kecil kemungkinan untuk memperoleh tawaran pekerjaan, *ceteris paribus*, sehingga masa mencari kerja (*searh period*) makin panjang. Demikian pula sebaliknya.

2.1.1 Teori-Teori Ketenagakerjaan

Menurut Mulyadi (2003:56), salah satu masalah yang biasa muncul dalam bidang angkatan kerja adalah ketidak seimbangan antara permintaan tenaga kerja (*demand for labour*) dan penawaran tenaga kerja (*supply for labour*), pada suatu tingkat upah (Kusumosuwidho, 1981). Ketidakseimbangan tersebut dapat berupa:

- a. Lebih besarnya penawaran dibandingkan permintaan terhadap tenaga kerja (adanya *excess supply of labour*), dan



- b. Lebih besarnya permintaan dibandingkan penawaran tenaga kerja (adanya *excess demand of labour*).

Terdapat dua teori penting yang perlu dikemukakan dalam kaitannya dengan masalah ketenagakerjaan. *Pertama* adalah teori Lewis (1959) yang mengemukakan bahwa kelebihan pekerja merupakan kesempatan dan bukan merupakan suatu masalah. Kelebihan pekerja satu sektor akan memberikan andil terhadap pertumbuhan *out put* dan penyediaan pekerja disektor yang lain.

Ada dua struktur didalam perekonomian negara berkembang , yaitu sektor kapitalis modern dan sektor subsisten terbelakang. Menurut lewis sektor subsisten terbelakang tidak hanya terdiri dari sektor pertanian, tetapi juga sektor informal seperti pedagang kaki lima dan pengecer koran.

Sektor subsisten terbelakang mempunyai kelebihan penawaran pekerja dan tingkat upah relatif murah daripada sektor kapitalis modern. Lebih murah biaya upah pekerja asal pedesaan akan dapat menjadi pendorong bagi pengusaha di perkotaan untuk memanfaatkan pekerja tersebut dalam pengembangan industri modern perkotaan. Selama berlangsungnya proses industrialisasi, kelebihan penawaran pekerja disektor subsisten terbelakang akan diserap.

Menurut lewis, adanya kelebihan penawaran pekerja tidak memberikan masalah pada pembangunan ekonomi. Sebaliknya kelebihan pekerja justru merupakan modal untuk mengakumulasi penadapatan, dengan bahwa asumsi perpindahan pekerja dari sektor subsisten ke sektor kapitalis modern berjalan lancar dan perpindahan tersebut tidak akan pernah menjadi “terlalu banyak” (Mulyadi,2003:58).

Teori yang kedua adalah teori Fei-Ranis (1961) yang menyatakan bahwa negara berkembang mempunyai ciri – ciri sebagai berikut :

- a. Kelebihan buruh
- b. Sumber daya alamnya belum dapat diolah
- c. Sebagian besar penduduknya bergerak disektor pertanian
- d. Banyak pengangguran
- e. Tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi

Menurut Fei-Ranis ada tiga tahap pembangunan ekonomi dalam kondisi kelebihan buruh. *Pertama*, dimana para penganggur semu (yang tidak menambah *out put* pertanian) dialihkan ke sektor industri dengan upah institusional yang sama. *Kedua*, tahap dimana para pekerja pertanian menambah *out put* tetapi memproduksi lebih kecil dari upah institusional yang mereka peroleh dialihkan pula ke sektor industri. *Ketiga*, tahap ditandai awal pertumbuhan swasembada pada saat buruh pertanian menghasilkan *out put* yang lebih besar daripada perolehan upah institusional. Dan dalam hal ini kelebihan pekerja terserap ke sektor jasa dan industri yang meningkat terus-menerus sejalan dengan penambahan *out put* dan perluasan usahanya (Mulyadi,2003:59).

2.1.2 Pendidikan

Blaug (1980) mengemukakan tujuh hubungan antara pendidikan dan lapangan kerja. Dua diantaranya adalah (1) Pendidikan justru menciptakan pengangguran dan (2) Pendidikan mengubah setengah pengangguran menjadi pengangguran terbuka. Meskipun tidak selalu benar, kedua hubungan ini bukanlah tanpa dasar. Sebagai contoh, pada tahun 1990 jumlah pengangguran terdidik di Indonesia lebih besar daripada jumlah pengangguran tak terdidik (Suryadi;1992). Salah satu penyebabnya adalah makin tingginya aspirasi orang terdidik.

Seorang tenaga kerja terdidik biasanya lebih “memilih” menganggur daripada menerima tawaran pekerjaan yang tidak sesuai dengan aspirasinya, *ceteris paribus*. Bagi individu yang bersangkutan menganggur merupakan keputusan yang rasional; menganggur memberikan kepuasan yang lebih tinggi daripada menerima pekerjaan yang tidak sesuai dengan aspirasinya (Suratman;1992)

Menurut BPS (1993 dan 1994), terbatasnya kesempatan kerja yang tersedia menyebabkan peningkatan pengangguran di daerah perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan pengangguran di daerah pedesaan. Sesuai dengan sifat dinamisnya, pergerakan angkatan kerja dari daerah pedesaan ke kota

lebih banyak dilakukan oleh kelompok angkatan kerja usia muda yang memiliki bekal pendidikan semi terdidik (M. Djuhari, 1999:84).

Pada umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, nilai waktunya menjadi lebih tambah mahal, karena orang yang waktunya relatif mahal cenderung untuk mengganti waktu senggangnya untuk bekerja. Pengaruh ini terutama lebih nyata dikalangan wanita, wanita berpendidikan tinggi umumnya tidak tinggal dirumah mengurus rumah tangga, akan tetapi masuk pasar kerja, hal ini berarti semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, kecenderungan untuk bekerja semakin besar dan kecenderungan untuk menganggur semakin kecil (Simanjuntak;1998:53).

2.1.3 Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga adalah penghasilan keluarga yang berbentuk uang maupun dalam bentuk lain yang dapat diuangkan dari hasil usaha yang dilakukan oleh anggota keluarga. Pendapatan keluarga dapat mempengaruhi partisipasi kerja atau alokasi waktu kerja dari seseorang.

Semakin tinggi pendapatan yang diterima maka pencurahan jam kerja yang digunakan atau dilakukan juga semakin banyak. Akan tetapi adakalanya semakin tinggi tingkat pendapatan keluarga maka semakin rendah curahan jam kerja, karena keinginan untuk menikmati waktu luang atau senggang semakin tinggi. Hal ini juga mempengaruhi anggota keluarga yang lain yang menganggur dimana mereka lebih santai untuk mencari pekerjaan (Simanjuntak;1998:64)

2.1.4 Usia

Selain pendidikan, perilaku pencari kerja juga dipengaruhi oleh karakteristik yang lain, seperti usia, jenis kelamin, status dalam keluarga, pengalaman dan tempat tinggal. Usia pencari kerja biasanya berbanding terbalik dengan lamanya masa mencari kerja. Makin tua umur pencari kerja, makin rendah *reservation wage* (upah terendah yang bersedia diterima)-nya dan akhirnya, makin pendek pula masa mencari kerjanya (Suratman;1992).

2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Tinjauan penelitian mengenai pengangguran terdidik telah dilakukan penelitian sebelumnya oleh beberapa ahli. Diantara beberapa ahli yang pernah melakukan penelitian ini adalah Asmawati (2002), dalam penelitiannya yang berjudul, *Analisis Pengangguran Tenaga Kerja Lulusan Perguruan Tinggi Negeri Di Sumatera*.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Asmawati ditemukan bahwa suatu kelompok masyarakat yang mempunyai keterampilan tambahan fungsi lama mencari kerja adalah -19,83. Responden yang mempunyai satu keterampilan tambahan akan mencari kerja rata-rata lebih singkat sebesar 5,1042 bulan dibandingkan dengan kelompok yang tidak memiliki keterampilan tambahan. Variabel Keterampilan 2, keterampilan 3, dan keterampilan 4 berpengaruh kuat dalam menjelaskan variasi lama mencari kerja dengan tingkat kepercayaan 99%. Sehingga semakin banyak keterampilan yang dimiliki semakin cepat proses mencari kerja. Hasil penelitian tersebut juga menghasilkan bahwa responden yang memiliki tiga keterampilan tambahan lamanya waktu mencari kerja rata-rata 12,339 bulan lebih pendek dibandingkan dengan responden yang tidak memiliki keterampilan sama sekali, jika kondisi lain tetap. Sedangkan responden yang memiliki empat keterampilan lebih rata-rata memperoleh pekerjaan 16,313 bulan lebih cepat bila dibandingkan dengan responden yang tidak memiliki keterampilan. Pencari kerja yang pernah bekerja sebelumnya mengalami proses mencari kerja secara rata-rata lebih singkat dibandingkan responden yang belum berpengalaman. Jika kondisi lain dipertahankan tetap maka rata-rata masa mencari kerja bagi yang sudah berpengalaman kerja lebih pendek 3,1165 bulan dibandingkan responden yang belum pernah bekerja.

Pertambahan usia satu tahun dari pencari kerja akan menambah lama mencari kerja sebesar 1,6406 bulan, bila diasumsikan kondisi lain tetap. Hal ini berarti tenggang waktu antara menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi dengan memperoleh pekerjaan, semakin berkurang kemampuan bersaing dengan responden yang lebih muda dan baru menyelesaikan pendidikan. Pengaruh variabel rasio penghasilan dan pengeluaran keluarga tidak begitu kuat dalam

menerangkan variasi dari lamanya mencari kerja (tingkat kepercayaan 85 %). Semakin bagus keadaan ekonomi keluarga, lulusan perguruan tinggi negeri di Sumatera semakin memungkinkan responden mencari kerja lebih lama agar mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, karena sedikit banyak didukung oleh biaya yang cukup.

Jika selisih antara upah yang ditawarkan dan upah minimum yang diinginkan positif akan mengurangi lamanya waktu mencari kerja, sebaliknya jika selisihnya negatif akan menambah lamanya masa mencari kerja.

Kelompok yang mencari kerja setelah menikah akan memiliki waktu yang lebih singkat dalam hal mencari kerja bila dibandingkan yang belum menikah. Jika hal-hal lain dianggap tetap, rata-rata responden mencari kerja lebih pendek 4,9439 bulan bila dibandingkan responden yang belum menikah.

Tinjauan penelitian mengenai pengangguran terdidik juga telah dilakukan penelitian sebelumnya oleh Aris Ananta (1993), dalam penelitiannya yang berjudul *Ciri Demografis Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*, dengan pendekatan *Search Theory* yang mempunyai tujuan untuk menganalisis perilaku pencari kerja di pasar kerja di Kalimantan. Analisis tersebut ditekankan pada dua hal, salah satunya adalah dampak karakteristik individu, seperti pendidikan, usia, pengalaman kerja, status dalam rumah tangga dan jenis kelamin. Berbagai pendekatan dapat digunakan untuk menganalisis fenomena pengangguran, termasuk untuk menganalisis pengangguran tenaga kerja terdidik. Salah satunya yang belum terlalu banyak digunakan di Indonesia adalah *Search Theory*. Ada beberapa asumsi yang melandasi *Search Theory* ini antara lain, (i) Tawaran pekerjaan hanya dibedakan menurut gaji atau upah dan (ii) Pencari kerja hanya mengetahui distribusi gaji atau upah di pasar kerja, tapi tidak tahu berapa gaji atau upah yang ditawarkan oleh suatu perusahaan tertentu. Untuk memperoleh informasi ini pencari kerja harus mendatangi tiap perusahaan yang ada. Sebelum memulai proses mencari kerja, individu yang bersangkutan menentukan upah terendah yang bersedia diterimanya yang disebut sebagai *reservation wage*. Pencari kerja hanya akan menerima suatu pekerjaan, bila gaji atau upah yang ditawarkan sama dengan atau lebih besar daripada *reservation wage* dan menolak

pekerjaan bila gaji atau upah yang ditawarkan lebih rendah daripada *reservation wage*.

Dalam *Search Theory* yang standar, kegiatan menganggur (mencari kerja saja) diasumsikan lebih efektif daripada mencari kerja sambil bekerja. Menurut teori ini, banyaknya tawaran yang dapat diperoleh seseorang yang hanya mencari kerja saja lebih banyak daripada yang dapat diperoleh seseorang yang mencari kerja sambil bekerja. Mencari kerja dalam *Search Theory* dianggap sebagai suatu investasi, yaitu kegiatan yang membutuhkan biaya, namun mendatangkan imbalan (*return*) di kemudian hari. Salah satu unsur biaya mencari kerja yaitu upah yang hilang (tidak jadi diterima) karena menolak tawaran dengan upah yang lebih rendah dari pada *reservation wage*-nya.

Penentuan *reservation wage* dipengaruhi oleh karakteristik pencari kerja, seperti usia dan pendidikan. Makin tinggi pendidikan seseorang makin tinggi pula *reservation wage* yang ditentukannya. Selanjutnya *reservation wage* makin sedikit tawaran yang bersedia diterima oleh individu yang bersangkutan. Akibatnya, waktu yang diperlukan untuk memperoleh pekerjaan menjadi lebih lama. Dengan kata lain, makin tinggi *reservation wage* makin kecil kemungkinan untuk memperoleh tawaran pekerjaan, *ceteris paribus*, sehingga masa mencari kerja (*search period*) makin panjang. Demikian pula sebaliknya.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan pada penelitian sebelumnya dan landasan teori yang dikemukakan diatas, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini, yaitu :

- a. Bahwa usia, Pendidikan, pendapatan keluarga secara bersama-sama akan berpengaruh terhadap lamanya seseorang mencari kerja di Kabupaten Jember.
- b. Bahwa usia, Pendidikan, pendapatan keluarga secara parsial akan berpengaruh terhadap lamanya seseorang mencari kerja di Kabupaten Jember.
- c. Bahwa faktor pendapatan keluarga yang paling dominan berpengaruh terhadap lamanya seseorang mencari kerja di Kabupaten Jember?

III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksplanatori, jenis penelitian eksplanatori merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui (menguji) ada tidaknya hubungan, sifat hubungan dan besar hubungan antara dua variabel atau lebih (Singarimbun,1989:18). Penelitian ini akan menjelaskan variabel-variabel yang mempengaruhi lamanya seseorang mencari kerja di Kabupaten Jember.

3.1.2 Unit Analisis

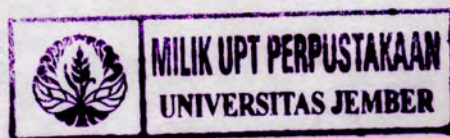
Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah subyek yang termasuk dalam kelompok tenaga kerja, yaitu angkatan kerja yang sudah bekerja.

3.1.3 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh tenaga kerja yang sudah bekerja di Kabupaten Jember, menurut data yang diperoleh dari Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Kabupaten Jember, banyaknya pencari kerja yang telah disalurkan menurut lapangan pekerjaan dan tingkat pendidikan berjumlah 583 tenaga kerja. Sample yang diambil dari penelitian ini berada di daerah Tegal Gede dan jalan Sumatra, sebanyak 30 responden, yaitu tenaga kerja yang sudah bekerja.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Merupakan data yang diperoleh dari lapangan yaitu dari hasil wawancara secara langsung dengan subyek yang termasuk dalam kelompok tenaga kerja, dengan menggunakan daftar pertanyaan (*questioner*) yang telah disiapkan sebelumnya.



3.3 Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari terjadinya pengertian yang tidak tepat dalam tulisan ini dan serta mencegah meluasnya permasalahan, perlu adanya batasan-batasan mengenai variabel yang digunakan :

1. Lama mencari kerja adalah lamanya seseorang mendapatkan pekerjaan terhitung mulai selesainya pendidikan sampai dengan mendapatkan pekerjaan.
2. Usia adalah usia responden pada saat diadakan penelitian dan dinyatakan dalam tahun.
3. Pendidikan adalah Suatu kegiatan transformasi ilmu dan pengetahuan, dari individu yang belum terdidik menjadi individu yang terdidik, yaitu mulai tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Perguruan Tinggi, dengan satuan tahun.
4. Pendapatan orang tua adalah penghasilan yang diperoleh ayah atau ibu dalam suatu periode tertentu dalam satu keluarga yang diukur dengan satuan Rupiah.

3.4 Metode Analisis Data

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh usia, pendidikan, dan pendapatan keluarga terhadap lamanya seseorang mencari kerja di Kabupaten Jember, digunakanlah Analisis Regresi Berganda (Gujarati, 1993 :234), dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana, keterangan masing – masing variable dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Y = Lamanya seseorang mencari kerja

b_0 = Lamanya seseorang mencari kerja pada saat usia, pendidikan, dan pendapatan keluarga sama dengan nol

b_1 = koefisien regresi dari usia

b_2 = koefisien regresi dari pendidikan

b_3 = koefisien regresi dari pendapatan keluarga

X_1 = usia

X_2 = pendidikan

X_3 = pendapatan keluarga

e = Variabel Pengganggu

3.4.1 Uji Statistik

3.4.1.1 Uji Pengaruh Secara Bersama-sama (Uji-F)

Untuk mengetahui adanya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat dilakukan uji F (F-test) dengan rumus sebagai berikut (Gujarat, 1993 :81) :

$$F_{hitung} = \frac{R^2}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien Determinasi

k = Banyaknya variabel bebas

n = Banyaknya variabel terikat

Rumusan hipotesis :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya secara bersama-sama variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

$H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, artinya secara bersama-sama variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria Pengujian :

1. Jika probabilitas $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel terikat (lamanya seseorang mencari kerja) secara bersama-sama terhadap usia, pendidikan, dan pendapatan keluarga.
2. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (lamanya seseorang mencari kerja) secara bersama-sama terhadap usia, pendidikan, dan pendapatan keluarga.

3.4.1.2 Analisis Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh secara keseluruhan antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan besaran yang memberi informasi mengenai proporsi variasi dalam variabel terikat (lamanya seseorang mencari kerja) yang dijelaskan oleh variabel bebasnya (usia, pendidikan, dan pendapatan keluarga) (Gujarati, 2000:98). Dapat dicari dengan rumus sebagai berikut (Gujarati, 2000:99) :

$$R^2 = \frac{ESS}{TSSS}$$

$$R^2 = \frac{b_1 \sum y_i x_{1i} + b_2 \sum y_i x_{2i} + b_3 \sum y_i x_{3i}}{\sum y_i^2}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

ESS = Jumlah kuadrat yang dijelaskan

RSS = Jumlah kuadrat residual

TSS = ESS + RSS

R^2 terletak antara 0 dan 1. kecocokan model dikatakan “ lebih baik “ kalau nilai R^2 semakin dekat dengan 1.

3.4.1.2 Uji Pengaruh Secara Parsial (Uji-t)

Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial digunakanlah uji t (t-test) sebagai berikut:

(Gujarati, 1993 :77):

$$t_{hitung} = \frac{\beta_i}{S\beta_i}$$

Keterangan :

β_i : Koefisien Regresi

$S\beta_i$: Standart Deviasi

Perumusan hipotesis :

1. Jika probabilitas $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel terikat (lamanya seseorang mencari kerja) secara bersama-sama terhadap usia, pendidikan, dan pendapatan keluarga.
2. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (lamanya seseorang mencari kerja) secara bersama-sama terhadap usia, pendidikan, dan pendapatan keluarga.

3.4.1.3 Analisis Koefisien Korelasi Parsial (r_{partial})

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau proporsi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Supranto, 1993:300). Koefisien korelasi parsial (r_{partial}) digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan mengetahui arah hubungan antara dua variabel dimana hasilnya dapat dilihat dari hasil perhitungan dengan menggunakan komputer program *SPSS for Windows ver 12.0*.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban pokok permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Berkaitan dengan pokok permasalahan pertama dan kedua, yaitu pengaruh yang signifikan faktor-faktor Usia, Pendidikan, dan Pendapatan Keluarga secara simultan dan parsial terhadap Lama Mencari Kerja pada pengangguran di Kabupaten Jember, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:
 - a. Berdasarkan uji F, menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan variabel Usia, Pendidikan, dan Pendapatan Keluarga terhadap lama mencari kerja pada pengangguran di Kabupaten Jember terbukti kebenarannya
 - b. Berdasarkan hasil uji t, yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Usia, Pendidikan, dan Pendapatan Keluarga secara parsial terhadap lama mencari kerja digunakan uji t yang hasilnya dapat dinyatakan sebagai berikut:
 - i. Dari hasil pengujian individu variabel Usia, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial variabel Usia terhadap Lama Mencari Kerja pada Pengangguran di Kabupaten Jember terbukti.
 - ii. Dari hasil pengujian individu variabel Pendidikan, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial variabel Pendidikan terhadap Lama Mencari Kerja pada Pengangguran di Kabupaten Jember terbukti kebenarannya.
 - iii. Dari hasil pengujian individu variabel Pendapatan Keluarga, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat

pengaruh yang signifikan secara parsial variabel Pendapatan Keluarga terhadap Lama Mencari Kerja pada Pengangguran di Kabupaten Jember terbukti kebenarannya.

Berkaitan dengan pokok permasalahan ketiga, yaitu pengaruh yang dominan diantara faktor-faktor Usia, Pendidikan, dan Pendapatan Keluarga secara simultan dan parsial terhadap Lama Mencari Kerja pada pengangguran di Kabupaten Jember, diperoleh kesimpulan bahwa variabel Pendapatan Keluarga merupakan faktor yang berpengaruh dominan terhadap Lama Mencari Kerja.

5.2 Saran

Saran yang dapat diperoleh dari penelitian ini terutama kepada pihak yang terkait, yaitu bagi pihak yang berkepentingan dalam masalah kependudukan khususnya yang berkaitan dengan pengangguran, khususnya para pencari kerja. Untuk mulai memasuki dunia kerja, motivasi atau keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang atau pencari kerja sangat dibutuhkan untuk suksesnya pertumbuhan perekonomian.

Oleh karena itu langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mendukung proses pertumbuhan ekonomi, khususnya pencari kerja di Kabupaten Jember adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pembenahan pada diri pencari kerja khususnya di bidang pendidikan, yang berguna untuk meningkatkan strata pencari kerja tersebut.
2. Memberikan bekal yang cukup, khususnya pendidikan non formal disamping pendidikan formal, yang mampu meningkatkan kemampuan ataupun keterampilan agar mendapatkan peluang dalam memperoleh pekerjaan yang lebih besar.
3. Pemerintah, khususnya Pemerintah Daerah harus mampu meningkatkan pendapatan keluarga, dengan cara membuka lapangan pekerjaan yang luas, sehingga bias mengurangi pengangguran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, Aris. 1993. *Ciri Demografis Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*. Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta.
- Asmawati. 2002. *Analisis Pengangguran Tenaga Kerja Lulusan Perguruan Tinggi Negeri Di Sumatra*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis "Dalam Jurnal", April 2002: 67-68, Volume 1, No. 1.
- Budiarto dan Munir. 1990. *Teknik Analisa Kependudukan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Gujarati, D. 2000. *Ekonometrika Dasar*. Penerbit PT. Erlangga: Jakarta.
- Irawan dan Suparmoko. 1998. *Ekonomi Pembangunan*, Edisi 5. BPFE Yogyakarta: Yogyakarta.
- Nazir, M. 2003. *Metodologi Penelitian*. Penerbit Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 1998. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sanusi, B. 2004. *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Simanjuntak, P. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Penerbit FE – UI: Jakarta.

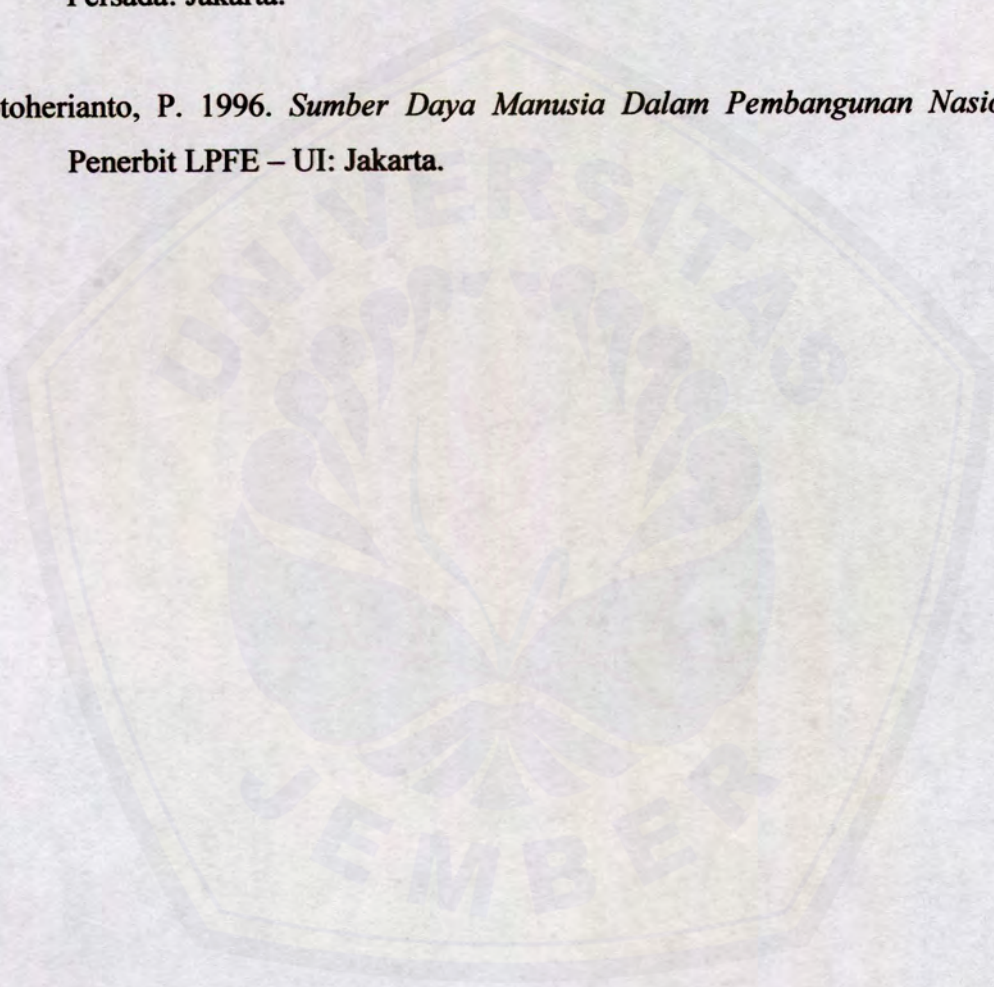
Digital Repository Universitas Jember

Singarimbun, M. 1995. *Metode Peneletian Survei*. LP3ES: Jakarta.

Sukirno, S. 1985. *Ekonomi Pembangunan : Proses, masalah, dan dasar kebijaksanaan*. LPFE – UI: Jakarta.

Sukirno, S. 1999. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Tjiptoherianto, P. 1996. *Sumber Daya Manusia Dalam Pembangunan Nasional*. Penerbit LPFE – UI: Jakarta.



LAMPIRAN 1

Data primer

Lama Mencari Kerja, Usia, Pendidikan, dan Pendapatan Keluarga

No	Lama Mencari Kerja (Y)	Usia (X ₁)	Pendidikan (X ₂)	Pendapatan Keluarga (X ₃)
1	24	21	12	750,000.00
2	48	20	9	450,000.00
3	24	22	12	725,000.00
4	24	21	12	700,000.00
5	24	20	12	700,000.00
6	36	19	9	500,000.00
7	48	21	9	505,000.00
8	6	20	12	875,000.00
9	48	20	9	375,000.00
10	36	18	9	400,000.00
11	36	17	9	450,000.00
12	6	21	12	850,000.00
13	6	21	12	820,000.00
14	48	19	9	425,000.00
15	12	22	12	750,000.00
16	12	23	12	750,000.00
17	12	21	12	750,000.00
18	12	20	12	775,000.00
19	36	23	12	700,000.00
20	36	22	9	475,000.00
21	6	17	12	800,000.00
22	12	20	12	750,000.00
23	12	21	12	815,000.00
24	36	22	12	700,000.00
25	36	22	12	725,000.00
26	6	18	12	800,000.00
27	12	19	9	600,000.00
28	24	21	9	525,000.00
29	24	20	9	550,000.00
30	48	22	12	775,000.00

Sumber : Hasil penelitian di daerah Tegal Gede dan Jl. Sumatra.

Keterangan : - Lama Mencari Kerja (Y) dengan satuan **Bulan**.
 - Usia (X₁) dengan satuan **Tahun**.
 - Pendidikan (X₂) dengan satuan **Tahun**.
 - Pendapatan Keluarga (X₃) dengan satuan **Rupiah**

LAMPIRAN 2

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	25.00	14.955	30
X1	20.43	1.591	30
X2	10.90	1.470	30
X3	658833.33	151194.573	30

Correlations

		Y	X1	X2	X3
Pearson Correlation	Y	1.000	.077	-.569	-.740
	X1	.077	1.000	.388	.305
	X2	-.569	.388	1.000	.927
	X3	-.740	.305	.927	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.343	.001	.000
	X1	.343	.	.017	.051
	X2	.001	.017	.	.000
	X3	.000	.051	.000	.
N	Y	30	30	30	30
	X1	30	30	30	30
	X2	30	30	30	30
	X3	30	30	30	30

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3, X1, X2	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.837 ^a	.701	.666	8.640	.701	20.295	3	26	.000

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3	1515.020	20.295	.000 ^a
	Residual	26	74.651		
	Total	29			

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	Beta	t	Sig.	Correlations		
							B	Zero-order	Partial
1	(Constant)	-3.585	22.605			.875			
	X1	2.439	1.108	.259	-1.159	.037	.077	.396	.236
	X2	6.478	3.044	.637	2.201	.043	-.569	.385	.228
	X3	.000	.000	-1.410	-4.866	.000	-.740	-.690	-.522

a. Dependent Variable: Y

Collinearity Diagnostics

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	X1	X2
1	1	3.964	1.000	.00	.00	.00
	2	.032	11.195	.04	.03	.00
	3	.003	37.162	.74	.93	.01
	4	.002	50.101	.22	.04	.99

a. Dependent Variable: Y

Casewise Diagnostics^{a,b}

Case Number	Std. Residual	Y
30	3.270	48.000

- a. Dependent Variable: Y
- b. When values are missing, the substituted mean has been used in the statistical computation.

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.93	51.21	25.00	12.519	30
Residual	-13.674	28.250	.000	8.181	30
Std. Predicted Value	-1.923	2.094	.000	1.000	30
Std. Residual	-1.583	3.270	.000	.947	30

a. Dependent Variable: Y

